

**Geber Madu Ayu, Gerakan Bersama Memajukan Pos Pelayanan Terpadu
(Posyandu) di Kabupaten Indramayu**

*Geber Madu Ayu, Joint Movement Advancing Integrated Service Post
(Posyandu) in Indramayu District*

Indra Ruswadi¹, Nengsih Yulianingsih², Hasim Asyari³, Masliha⁴

¹Politeknik Negeri Indramayu (Polindra), indra@polindra.ac.id, Indramayu

²Politeknik Negeri Indramayu (Polindra), yulianikodim@polindra.ac.id, Indramayu

³Politeknik Negeri Indramayu (Polindra), Asyarihasim150371@gmail.com, Indramayu

⁴Akper Syaifudin Zuhri (Aksari), liamasliha09@gmail.com, Indramayu

*email: indra@polindra.ac.id

Article History:

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 01 September 2022

**Keywords: Joint Movement,
Posyandu**

Abstract: *The Integrated Service Post, known as Posyandu, is the front line in health services and other multifunctional services. However, at this time its existence has not been seen optimally, this is due to the lack of Posyandu implementers and managers in understanding the existence of Posyandu, so that reports on Posyandu activities that should be carried out in stages have not been carried out optimally, besides that there is still an assumption that Posyandu belongs to Health people. The objectives of the service activities are: Understanding Geber Madu Ayu, Joint Movement for Advancing Posyandu in Indramayu Regency. Methods: lectures, discussions and simulations.*

The results of the activity: All management of the Posyandu, Village Working Group, District Pokjantal and District Posyandu Pokjantal understand the importance of the Joint Movement to Promote Integrated Service Posts (Posyandu) in Indramayu Regency. Conclusion: The Joint Movement to establish a posyandu in Indramayu has been received and received a good response from stakeholders. Suggestion: Posyandu administrators at every level should increase their commitment to advancing posyandu by involving related elements, ranging from academics, business people, communities and media as well as advocating for regional/government heads.

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu yang dikenal dengan Posyandu, merupakan garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan dan pelayanan multifungsi lainnya. Namun saat ini keberadaannya belum terlihat maksimal, hal ini di karenakan rendahnya pelaksana dan pengelola Posyandu dalam memahami keberadaan posyandu, sehingga laporan kegiatan posyandu yang seharusnya dilaksanakan secara berjenjang belum dilaksanakan secara maksimal, selain itu masih ada anggapan bahwa posyandu itu milik orang Kesehatan. Tujuan kegiatan Pengabdian, yaitu: Memahami Geber Madu Ayu, Gerakan Bersama Memajukan Posyandu di Kabupaten Indramayu. Metode: ceramah, diskusi dan simulasi.

Hasil kegiatan: Seluruh pengurus Posyandu, Pokja Desa, Pokjanal Kecamatan dan Pokjanal Posyandu Kabupaten memahami pentingnya Gerakan Bersama Memajukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kabupaten Indramayu. Kesimpulan: Gerakan Bersama meajukan posyandu di Indramayu sudah diterima dan mendapat sambutan yang baik dari stake holder. Saran: Hendaknya pengurus posyandu di setiap tingkatan meningkatkan komitmen untuk memajukan posyandu dengan melibatkan unsur terkait, dari mulai akademisi, pelaku bisnis, komunitas dan media serta melakukan advokasi pada kepala wilayah/ pemerintahan.

Kata Kunci: Gerakan Bersama, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Masyarakat sasaran posyandu sesuai dengan target dari intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting. Posyandu merupakan tempat bagi ibu hamil, menyusui, bayi dan balita mendapatkan pelayanan yaitu mencakup kesehatan ibu dan anak berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian kapsul vitamin A, imunisasi, pencegahan dan penanggulangan diare, konseling gizi sesuai masalahnya dan keluarga berencana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pekerjaan, motivasi dan dukungan penyelenggaraan posyandu berhubungan dengan keaktifan Kader posyandudi Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. Tingkat keaktifan yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang posyandu, motivasi yang tinggi, dan tidak bekerjanya kader tersebut. (Provita A, 2018)

Secara kelembagaan posyandu dikelola oleh kelompok kerja di semua tingkatan dari mulai Desa/ kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, provinsi dan Pusat. Pokjanal Posyandu merupakan kelompok kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sementara yang berkedudukan di Desa/Kelurahan disebut Pokja Posyandu. Dengan dikeluarkannya Permendagri No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu yang menggabungkan dan memperluas jenis layanan sosial dasar masyarakat ke dalam Posyandu seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan usia lanjut, dan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis keunggulan setempat, maka semakin perlulah dilakukan penguatan dan usaha yang sungguh-sungguh serta sistematis untuk meningkatkan peran dan fungsi Posyandu. Ini merupakan tugas daripada Pokjanal Posyandu dan tentu saja ini berarti keberadaan dan kinerja Pokjanal Posyandu semakin dibutuhkan dan diperlukan lagi. (Permendagri RI, 2011)

Namun dalam pelaksanaannya, dalam pelaksanaannya saat ini masih ditemukan pengurus yang tergabung dalam Pokjanel Posyandu khususnya di kecamatan dan Desa/ Kelurahan masih mengalami beberapa kendala terutama berkaitan dengan menyusun administrasi Pokjanel Posyandu Kecamatan maupun Pokja Posyandu Desa/ Kelurahan juga pembuatan laporan Pokjanel Posyandu Kecamatan dan Pokja Posyandu Desa/ Kelurahan. Sehingga dampaknya keberadaan posyandu seperti jalan ditempat. Oleh karena itu, mengingat penguatan kelembagaan dalam hal ini Pokjanel Posyandu Kabupaten, Pokjanel Posyandu Kecamatan dan Pokja Posyandu Desa/ Kelurahan belum optimal, maka dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Kemitraan Masyarakat ini, kami tim pengabdian masyarakat berupaya agar Posyandu makin maju dan mempermudah tugas dan fungsi Pokjanel Posyandu Kabupaten, Pokjanel Posyandu Kecamatan dan Pokja Posyandu Desa/ Kelurahan.

METODE

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang mengambil judul, "GEBER MADU AYU, Gerakan Bersama Memajukan Posyandu di Indramayu dilaksanakan dilaksanakan sebagai berikut:

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Kabupaten Indramayu dengan lokus: Desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu selama 2 (Dua Minggu) dari tanggal 4 s.d. 14 April 2022.

Sasaran Kegiatan PKM

Sasaran kegiatan PKM, yaitu: 1) Kader Posyandu Anggrek Desa Tugu Kecamatan Lelea, Pengurus Pokja Posyandu Desa Tugu Kecamatan Lelea, Pengurus Pokjanel Posyandu Kecamatan Lelea dan Pengurus Pokjanel Posyandu Kabupaten Indramayu.

Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi::

1. Melakukan *mapping* masalah yang ada di Posyandu → Masalah: 1) data dari DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kabupaten Indramayu Tahun 2021 jumlah Posyandu Mandiri baru 30% dan 2) Belum pahamnya pengelola posyandu dalam melengkapi administrasi posyandu sesuai aturan.
2. Membuat buku panduan GEBER MADU AYU, untuk memudahkan saat sosialisasi.
3. Melakukan advokasi dan koordinasi mengenai rencana kegiatan dengan mitra dalam hal ini: 1) Pokjanel Posyandu Kabupaten, 2) Pokjanel Posyandu Kecamatan Lokus (Kecamatan Lelea), Pokja Posyandu Desa lokus (Desa Tugu Kecamatan Lelea) dan Posyandu Lokus (Posyandu Anggrek 7)
4. Membuat inovasi Buku Panduan GEBER MADU AYU, Gerakan Bersama Untuk Memajukan Posyandu di Indramayu. Dalam buku ini juga terdapat lampiran Cara memajukan Posyandu dengan menggunakan model *penta helix* dimana penta = lima dan helix = jalinan atau ikatan kuat diantaranya melibatkan akademisi/ masyarakat terdidik, Pelaku Bisnis, Komunitas, pemerintah dan menggunakan media serta adanya lampiran cara membuat kelengkapan kelembagaan posyandu.



Gambar 1. Cover Buku Panduan Geber Madu Ayu (Indra, 2021)

Pelaksanaan

1. Melakukan sosialisasi GEBER MADU AYU, Gerakan Bersama Untuk Memajukan Posyandu di Indramayu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga simulasi cara membuat kelengkapan kelembagaan dengan bantuan buku GEBER MADU AYU pada tokoh kunci, yaitu: Kader Posyandu, Pengurus Pokja Posyandu Desa, Pengurus Pokjanal Posyandu Kecamatan dan Pengurus Pokjanal Posyandu Kabupaten.

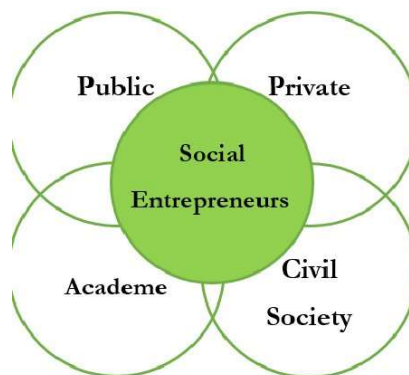


Gambar 2. Sosialisasi Pada Kader Posyandu Anggrek, Ketua Pokja Posyandu Desa Lelea Kecamatan Lelea dan Ketua Pokjanal Posyandu Kecamatan Lelea



Gambar 3. Sosialisasi Pada Pengurus Pokjanal Posyandu Kabupaten Indramayu

2. Menganjurkan semua yang sudah terpapar materi Geber Madu Ayu, Bersama – sama melakukan pendekatan sesuai model *penta helix* saat akan melakukan sosialisasi pengembangan Posyandu, seperti gambar 1 berikut:



Gambar 4. Model Penta Helix (S Halibas et al., 2017)

3. Memberi motivasi pada penggiat posyandu dalam hal ini kader posyandu, Pokja Posyandu Desa, Pokjanal Posyandu Kecamatan dan Pokjanal Posyandu Kabupaten untuk selalu semangat dalam mengembangkan dan memajukan posyandu, dengan cara memberikan keyakinan bahwa bila suatu saat nanti dari upaya ini, terlahir orang – orang hebat yang berguna untuk bangsa dan negara, maka berkah untuk kita semua.

Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan di akhir kegiatan PKM, dimana hasilnya, mitra menyambut antusias kegiatan ini karena dampaknya mitra dapat mudah dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya pemanfaat posyandu demi kemajuan posyandu.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul GEBER MADU AYU, Gerakan Bersama untuk Memajukan Posyandu di Indramayu sudah dilaksanakan dengan lancar, disini mulai terlihat adanya perubahan perilaku baik yang dilakukan pengurus kader posyandu Anggrek 7, Pengurus Pokja Posyandu Desa Tugu, Pengurus Pokjanal Posyandu Kecamatan Lelea maupun pengurus Posyandu Kabupaten Indramayu. Hal ini terlihat dari adanya berbagai upaya yang dilakukan Pengelola Posyandu (dari pokja posyandu desa, pokjanal posyandu kecamatan maupun pokjanal posyandu Kabupaten) dan juga pelaksana Posyandu sendiri, yaitu kader posyandu.

Diantara perubahan yang terjadi adalah:

Perubahan perilaku pada kader untuk terus mencari informasi berkaitan dengan berbagai hal untuk kemajuan posyandunya, diantaranya selalu mengajukan berbagai pertanyaan yang mendukung kemajuan posyandu.

1. Perubahan perilaku pada pengelola posyandu di tingkat desa, dimana makin memahami bahwa posyandu milik Bersama sehingga dalam pelaksanaannya membuat MoU atau Kerjasama dengan semua pihak yang mendukung keberadaan posyandu serta membuat inovasi untuk kemajuan posyandu yang dituangkan dalam SK Kuwu. Begitupun dengan di tingkat kabupaten, sangat mendukung upaya ini, hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan Kepala DPMD Kabupaten Indramayu melalui Sekdis DPMD untuk melakukan launching GEBER MADU AYU ini.



Gambar 5. Contoh SK Inovasi dari Kuwu Tugu (Kuwu Tugu, 2022)

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya berkaitan dengan Geber Madu Ayu, Gerakan Bersama untuk memajukan Posyandu di Indramayu pada hakekatnya adalah menerapkan teori belajar pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan, sebagai tim PKM melakukan interaksi untuk merubah perilaku pelaksana posyandu dalam hal ini kader, dan pengelola posyandu di semua tingkatan dalam hal ini Pokja Posyandu Desa, Pokjanal Posyandu Kecamatan dan Pokjanal Posyandu Kabupaten, untuk Bersama sama memahami cara memajukan posyandu diantaranya dengan penguatan kelembagaan posyandu dan melakukan terobosan dengan membuat inovasi serta kerja sama dengan sektor terkait. Penerapan teori ini tentunya sesuai dengan pendapat Slavin dalam Nahar (2016), bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan

respons (Nahar, 2016). Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dalam hal ini adanya upaya menjadikan posyandu itu maju dan output yang berupa respons adalah adanya semangat dari para pelaksana dan pengelola posyandu agar posyandunya maju. Dalam hal ini, stimulus adalah sesuatu yang diberikan Tim PKM, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelaksana posyandu (kader) dan Pengelola Posyandu (Pokja posyandu Desa, Pokjanal Posyandu Kecamatan dan Pokjanal Posyandu Kabupaten) terhadap stimulus yang diberikan oleh Tim PKM.

Menurut Teori belajar behavioristik, belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Watson tingkah laku siswa merupakan hasil dari pembawaan genetis dan pengaruh lingkungan, sedangkan menurut Pavlov merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan antara satu stimulus dan rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkan respon, terakhir menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, teori belajar behavioristik lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. (Nahar, 2016)

Belajar menjadi kebutuhan bagi siapapun, termasuk orang dewasa. Orang dewasa memiliki problem sendiri dalam kehidupannya baik menyangkut pekerjaan secara langsung maupun secara tidak langsung. Kiranya tidak berlebihan jika Garavan (1997: 4) memberikan ilustrasi yang menarik bahwa belajar bersifat continuous dari aspek waktu, yang berarti relevan dengan konsep life long education. (Nugraha, 2013). Selain berkaitan dengan belajar, motivasi juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku pelaksana dan pengelola posyandu, karena orang dewasa, dipandang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dengan karakteristik anak-anak. Karakteristiknya ini menurut para ahli turut mempengaruhi terhadap motivasi dan gaya belajar mereka. Pemahaman mengenai hal ini menjadi penting, terutama terkait dengan implementasinya dalam desain sebuah diklat sebagai salahsatu wahana belajar untuk para orang dewasa. (Megawati & Wiramihardja, 2019)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Kemitraan Masyarakat, yaitu Secara umum pengurus Posyandu, Pokja Desa, Pokjanal Kecamatan dan Pokjanal Posyandu Kabupaten memahami pentingnya Gerakan Bersama Memajukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kabupaten Indramayu dan berkomitmen untuk Bersama – sama memajukan posyandu yang ada di Indramayu. Rekomendasi: Hendaknya pengurus posyandu di setiap tingkatan meningkatkan komitmen untuk memajukan posyandu dengan melibatkan unsur terkait, dari mulai akademisi, pelaku bisnis, komunitas dan media serta melakukan advokasi pada kepala wilayah/ pemerintahan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Lancarnya kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan yang berbahagia ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Direktur Polindra yang telah memberikan izin dan dukungan.
2. Ketua STIKes Aksari.
3. Ketua Pokjanel Posyandu Kabupaten Indramayu.
4. Ketua Pokjanel Posyandu Kecamatan Lelea.
5. Ketua Pokja Posyandu Desa.
6. Ketua Pengurus Kader Anggrek 7 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala kebaikannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Indra (2022) - *Google Drive*. (n.d.). Retrieved August 31, 2022, from https://drive.google.com/drive/folders/1JWv-T80CSYZp_Pk18FH4dDxl9luoqCJ2
- Kuwu Tugu (2022). SK Inovasi. Indramayu: Kuwu Tugu
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Nugraha, F. (2013). *Motivasi Belajar Orang Dewasa Dan Implikasinya Pada Penyelenggaraan Diklat*.
- Permendagri RI (2011). *Permendagri No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu [JDIH BPK RI]*. (n.d.). Retrieved August 31, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111821/permendagri-no-19-tahun-2011>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Indonesian Journal of Health Administration*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/JAKI.V6I2.2018.68-74>
- S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>